

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

¹ **Miftahul Anwar**

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email : anak05ragiel@gmail.com ¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Falah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di MI Nurul Falah memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan, yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan Islam. Partisipasi aktif guru dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan MBS. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang memadai juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, penerapan MBS di MI Nurul Falah masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan dana dan perlunya peningkatan dukungan teknologi. Meskipun demikian, dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak, tantangan tersebut dapat diatasi, dan penerapan MBS dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat lebih besar bagi pendidikan Islam di madrasah.

Kesimpulannya, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MI Nurul Falah telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dalam hal prestasi akademik siswa, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun sikap dan perilaku siswa. Dengan terus mengembangkan partisipasi aktif, meningkatkan kompetensi guru, dan mengatasi tantangan yang ada, MI Nurul Falah dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Peningkatan Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memegang tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman teguh. Namun, tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai faktor seperti kualitas guru, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah menjadi aspek penting yang mempengaruhi mutu pendidikan di madrasah.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau School-Based Management (SBM) adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. MBS merupakan pendekatan manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan. Hasbullah. (2006) Dengan

demikian, setiap sekolah dapat menyesuaikan kebijakan dan strategi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Penerapan MBS diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, partisipasi, dan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Abdullah, M. (2017)

Dalam konteks madrasah, penerapan MBS menjadi sangat relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. MBS memungkinkan madrasah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, MBS juga dapat memperkuat peran serta masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan musyawarah dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai salah satu pilar pendidikan Islam, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, serta rendahnya kompetensi guru menjadi beberapa masalah yang umum ditemui. Di sisi lain, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi mendorong madrasah untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Bafadal, I. (2003)

Manajemen Berbasis Sekolah menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan memberikan kewenangan lebih besar kepada madrasah dalam mengelola sumber daya, MBS membuka peluang untuk pengelolaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik madrasah. Selain itu, MBS juga mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Kemendikbud. (2014)

Dalam penerapan MBS, madrasah dapat mengembangkan berbagai program dan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Rusman. (2012) Misalnya, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Mulyasa, E. (2009) Selain itu, MBS juga menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat memberikan hasil yang optimal.

Penerapan MBS di madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui pengelolaan yang lebih mandiri dan partisipatif. Dengan MBS, madrasah diharapkan dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas guru, dan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, MBS juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Yuliana, S. (2018)

Manfaat penerapan MBS di madrasah dapat dirasakan dalam berbagai aspek. Pertama, peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kedua, pengelolaan yang lebih efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sehingga peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung. Ketiga, peningkatan kompetensi dan motivasi guru melalui berbagai program pengembangan profesional dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

Meskipun penerapan MBS menawarkan berbagai keuntungan, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, fasilitas, maupun tenaga pendidik. Madrasah sering kali menghadapi kendala dalam mengakses dana yang memadai untuk mendukung program-program peningkatan mutu. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium juga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Tantangan lainnya adalah rendahnya kompetensi dan motivasi guru. Untuk menerapkan MBS secara efektif, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi tinggi dan motivasi yang kuat untuk terus berkembang. Oleh karena itu, program pelatihan dan

pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pendidikan.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah yang strategis dan relevan. Dengan memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan, MBS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Nurkolis. (2003) Selain itu, MBS juga dapat memperkuat partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, namun dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak, MBS dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendetail tentang bagaimana MBS diterapkan di lingkungan madrasah, serta tantangan dan keberhasilannya. Arikunto, S. (2010)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Falah, yang dipilih secara purposif karena dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan beragam dari berbagai perspektif.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, Wawancara, Observasi Partisipatif, Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis data Reduksi Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan diorganisasikan untuk memudahkan analisis. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Sugiyono. (2015)

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas temuan. penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Falah. Temuan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Nurul Falah

Penerapan MBS di MI Nurul Falah melibatkan berbagai aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyatakan bahwa MBS memberikan otonomi yang lebih besar bagi sekolah untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

2. Partisipasi Guru dan Orang Tua

Partisipasi aktif guru dan orang tua dalam penerapan MBS di MI Nurul Falah sangat signifikan. Guru terlibat dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah, pengembangan

kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Orang tua juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan dukungan bagi program-program sekolah melalui komite sekolah.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Salah satu upaya utama dalam penerapan MBS di MI Nurul Falah adalah peningkatan kompetensi guru. Madrasah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka merasa lebih termotivasi dan kompeten dalam mengajar setelah mengikuti berbagai program pengembangan profesional.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana

MI Nurul Falah juga fokus pada pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Observasi menunjukkan adanya peningkatan fasilitas seperti ruang kelas yang lebih nyaman, perpustakaan yang lebih lengkap, serta laboratorium yang memadai. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam belajar.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan untuk memastikan program-program yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah bersama tim manajemen melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, hasil belajar siswa, serta efektivitas program-program sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

6. Tantangan dalam Penerapan MBS

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, penerapan MBS di MI Nurul Falah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana. Madrasah masih bergantung pada dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat yang terkadang tidak mencukupi untuk mendanai seluruh program pengembangan. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan perlunya peningkatan lebih lanjut dalam hal dukungan teknologi dan akses informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

7. Dampak Penerapan MBS terhadap Mutu Pendidikan

Penerapan MBS di MI Nurul Falah menunjukkan dampak positif terhadap mutu pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat peningkatan prestasi akademik siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta sikap dan perilaku yang lebih baik. Orang tua juga menyatakan kepuasan mereka terhadap perkembangan anak-anak mereka di madrasah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MI Nurul Falah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Peningkatan partisipasi guru dan orang tua, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, serta evaluasi dan monitoring yang efektif menjadi faktor-faktor kunci dalam keberhasilan penerapan MBS. Meskipun terdapat tantangan, komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan terus meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Falah telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Temuan utama yang mendukung kesimpulan ini meliputi beberapa aspek kunci berikut:

1. Peran Sentral Kepala Madrasah: Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan manajemen sekolah. Penerapan MBS memberikan otonomi lebih besar bagi kepala madrasah untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga memungkinkan madrasah untuk lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada.

2. Partisipasi Aktif Guru dan Orang Tua: Penerapan MBS di MI Nurul Falah berhasil meningkatkan partisipasi aktif dari guru dan orang tua. Guru terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan sekolah, sedangkan orang tua memberikan masukan dan dukungan melalui komite sekolah. Partisipasi ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui berbagai program pelatihan dan workshop, kompetensi guru di MI Nurul Falah meningkat secara signifikan. Guru merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengajar, yang berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Peningkatan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan nyaman bagi siswa. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam belajar.
5. Evaluasi dan Monitoring yang Efektif: Evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, sehingga program-program dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
6. Tantangan dan Kendala: Meskipun terdapat banyak manfaat, penerapan MBS di MI Nurul Falah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana dan perlunya peningkatan dukungan teknologi. Namun, dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.
7. Dampak Positif terhadap Mutu Pendidikan: Penerapan MBS di MI Nurul Falah menunjukkan dampak positif terhadap mutu pendidikan Islam. Peningkatan prestasi akademik siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta sikap dan perilaku yang lebih baik menjadi indikator keberhasilan penerapan MBS.

Secara keseluruhan, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MI Nurul Falah telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan terus mengembangkan partisipasi aktif, meningkatkan kompetensi guru, dan mengatasi tantangan yang ada, MI Nurul Falah dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi baik secara akademik maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan di Era Desentralisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.